

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED INSTRUCTION DI SD
NEGERI 20 KURAO PAGANG**

**Oleh
ILSA DESRITA
NPM 1110013411288**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED INSTRUCTION DI SD
NEGERI 20 KURAO PAGANG**

**Disusun Oleh
ILSA DESRITA
NPM 1110013411288**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

**Padang, Mei 2015
Pembimbing II**

Dra. Gusmaweti, M.Si

Erwinsyah Satria, S.T., M.Si., M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED INSTRUCTION DI SD
NEGERI 20 KURAO PAGANG**

Ilsa Desrita¹, Gusmaweti², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Abstract

This research is motivated by the low class v student learning outcomes in learning IPA, good views of the cognitive aspects, affective and psycomotor. Factors that cause the low student learning level of knowledge and understanding and affective aspects of the learning outcomes, as in the learning process less skilled teachers to implement the learning process that provides on opportunity to the student to build knowledge, so in the learning process of students just being a listener. Therefore sought for change to strived for change to improve the learning process so that students are able to build knowledge, critical thinking, and teaches students to have the skills to solve problems by applying the model Problem Based Instruction. The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in class v by using model Problem Based Instruction in elementary 20 Kurao Pagang. Based on research that has found that student learning outcomes in the of 70,86 and the percentage of completeness of 52,18%, increase in cycle II with an average 85 and the percentage of completeness of 86,95%. Next, the results of student learning affective domain in cycle I gained on average of 68,2 and the increase in cycle II with an average of 82,33, and the results of student learning psycomotor domain in cycle I gained on average of 68,47 and the increase in cycle II with an average of 82,87. It can be concluded from the results of research model Problem Based Instruction application IPA learning can improve student learning outcomes can improve the Elementary class v in 20 Kurao Pagang.

Keyword: *Learning IPA, Learning outcomes, Creative Problem Based Instruction.*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, derasnya arus informasi menerpa semua lapisan kehidupan ini, menuntut usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala dimensinya baik dibidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan dimensi manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Sagala, 2013:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 8 September 2014 di Sekolah Dasar Negeri 20 Kurao Pagang, dengan guru kelas V yang bernama Refdha Mulyani, S.Pd. Peneliti mendapatkan kesimpulan guru-guru sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *saintific* namun masih belum sempurna. Terlihat saat proses pembelajaran berlangsung lima komponen dalam pendekatan *saintific* belum terlaksana dengan baik, padahal

penerapan pembelajaran IPA sangat menuntut sekali agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, melalui lima komponen tersebut. Seperti yang terjadi dilapangan saat guru menyampaikan pembelajaran, cenderung sebagian besar siswa hanya diam dan menerima saja, tidak terlihat keaktifan siswa, serta keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk kelas dan tidak fokus memperhatikan guru menerangkan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan, begitupun saat diberikan tugas berdiskusi kelompok, cenderung yang mengerjakan hanya siswa pintar saja, tidak terlihat terjalannya kerjasama dalam kelompok saat berdiskusi. Selain itu guru kurang terampil memilih dan menerapkan pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan yang dimilikinya, sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa hanya menjadi pendengar. Begitupun peran guru sebagai fasilitator, guru yang seharusnya sebagai pembimbing belum terlaksana dengan apa yang semestinya. Masih banyak sekali kendala-kendala lainya seperti siswa sulit menangkap pelajaran yang diberikan, ketertarikan siswa untuk belajar masih rendah, guru kurang terampil dalam memilih model pembelajaran yang

berkaitan dengan permasalahan otentik (dunia nyata anak), hal itu berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu diajarkan dan dipahami oleh subjek didik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut menemui masalah dalam kehidupan nyata. Terbukti pada hasil UH IPA Semester 1, masih banyak siswa yang belum tuntas dan belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang perlu adanya perhatian khusus. Menurut Susanto (2013:167) menyatakan “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, jumlah siswa hanya 22 orang, tetapi pada saat peneliti akan melakukan

penelitian jumlah siswa menjadi 23 orang siswa, dikarenakan ada siswa baru yang pindah ke sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 20 Kurao Pagang kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, baik dilihat dari ranah kognitif (pemahaman), sikap maupun keterampilan siswa. masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Terlihat dari hasil UH IPA dari jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang tuntas (45,46%) dan 12 orang siswa tidak tuntas (54,54%) dan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA yang dominan menggunakan metode ceramah cenderung kurang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Siswa lebih banyak mendengarkan, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan yang dimilikinya. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena siswa akan merasa bosan dengan metode yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru (metode ceramah). Apalagi mengingat bahwa guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan.

Peneliti memilih model *Problem Based Instruction* sebagai obat atau solusi

agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan sebuah model pengajaran pemecahan masalah, yang mengajarkan keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan berfikir terhadap permasalahan dunia nyata. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberi solusi agar proses pembelajaran menarik dan hasil belajar meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* di SD Negeri 20 Kurao Pagang”

Metodologi Penelitian

Elliot dalam Takari (2008:5), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Hardjodipuro dalam Takari (2008:5), dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah “Suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki *rasionalitas* dan kebenaran

(a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian tentang praktik-praktik ini, (c) situasi-situasi dan (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan”

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kelurahan Kurao Pagang, Kota Padang. Peneliti mengambil SD Negeri 20 Kurao Pagang ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran. Selain itu pertimbangan sekolah yang bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, dan peneliti sudah mengenal SD tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang, dengan guru kelas yang bernama Refdha Mulyani, S.Pd dengan jumlah siswanya 23 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Dan dilaksanakan pada semester genap dimulai pada hari Kamis 22 Januari–10 Februari 2015 di semester II Tahun Ajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*, Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015 pukul 10.15-13.00 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27

Januari 2015, pukul 10.15-13.00 WIB. kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus I pada pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 Pukul 10.15.13.00 WIB.

Selanjutnya siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015 pukul 10.15-13.00 WIB dan hari Kamis tanggal 5 Februari 2015 Pukul 10:15-13.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar siklus II pada pertemuan ketiga pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015 pukul 10.15-13.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan pada materi Pesawat sederhana (tuas, bidang miring, katrol dan roda berporos)

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan Arikunto, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA, dan indikator ketuntasan pada hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer. Data primer diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang tahun ajaran 2014/2015 tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*, Data primer juga diperoleh dari peneliti (sebagai guru) untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Sedangkan Data sekunder diperoleh dari arsip nilai siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang dalam Ulangan Harian 1 semester I tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar observasi penilaian aspek afektif siswa digunakan untuk mengamati sikap siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran IPA berlangsung.
- b. Lembar observasi penilaian aspek psikomotor siswa digunakan untuk

mengamati keterampilan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran IPA berlangsung.

- c. Lembar observasi kegiatan guru, untuk melihat kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction*. Lembar kegiatan guru berupa tabel *check list* lembar observasi kegiatan guru berisi gambaran tentang tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP.
- d. Tes tertulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilaksanakan sebanyak dua kali, tes akhir siklus I dan siklus II. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari 10 soal yakni berbentuk esay.
- e. Kamera digunakan untuk dokumentasi melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Analisis Data Observasi Kegiatan Guru

Data observasi kegiatan guru adalah data yang diperoleh melalui

pengamatan untuk melihat rata-rata aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*, Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru, menurut Desfitri, dkk (2008:40), yaitu :

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rumus oleh Sudjana (2011:109), menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43):

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 75

n = Jumlah siswa

Untuk mencari rata-rata hasil belajar afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), digunakan rumus menurut Daryanto (2014:131):

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Kriteria nilai menurut Daryanto (2014:131):

- A = 80–100 : Sangat Baik
- B = 70–79 : Baik
- C = 60–69 : Cukup
- D = < 60 : Kurang

Berhasilan setiap tindakan dinyatakan bahwa pembelajaran tuntas > 75% dan apabila rentangan < 75% maka dinyatakan bahwa pembelajaran belum tuntas. Sementara, nilai ketuntasan perorangan dari setiap siswa yang diharapkan KKM pada pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang adalah 75. Adapun rentangannya adalah siswa yang memperoleh nilai antara 75 –100, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa memperoleh nilai < 75 , maka dinyatakan siswa tersebut belum tuntas dalam mengikuti pelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1: Persentase Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	15	62,5 %	Cukup
2	18	75%	Baik
Rata-rata		68,75%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, diketahui persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 68,75% sehingga dapat dikatakan kriteria cukup, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan guru belum melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan belum terbiasa dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* dalam proses pembelajaran.

2). Data Hasil Observasi Penilaian Afektif (Keseriusan dalam Diskusi dan Kerjasama dalam Kelompok)

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus ini secara keseluruhan yang telah *observer* amati, keseriusan siswa dalam diskusi belum terlihat dengan baik, begitupun kerjasama dalam kelompok, masih ada beberapa siswa yang hanya diam dan kurang dalam mengikutsertakan dirinya dalam berdiskusi dan berkerjasama, secara keseluruhan dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

No	Rata-rata kelas	Kriteria	Kriteria	Ketuntasan
				Tuntas ≥ 75
1.	Pertemuan 1	65,21	Cukup	11 siswa
2.	Pertemuan 2	71,19	Baik	15 siswa
Nilai Rata-rata		68,2	Cukup	

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa hasil belajar afektif pada pertemuan pertama siklus I masih rendah dikarenakan selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bermain-main dan tidak serius mengikuti pembelajaran, begitupun saat guru memberikan LKS, terlihat tidak terjalannya kerjasama yang baik antara siswa dalam kerja kelompoknya, sehingga pada siklus I ini dapat peneliti simpulkan

hasil belajar afektif siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan.

3). Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Hasil Belajar Ranah Psikomotor (Ketepatan Langkah Kerja dan Ketelitian melakukan Percobaan) pada Siklus I.

No	Rata-rata kelas	Kriteria	Kriteria	Ketuntasan
				Tuntas ≥ 75
1.	Pertemuan 1	64,67	Cukup	11 siswa
2.	Pertemuan 2	72,28	Baik	15 siswa
Nilai Rata-rata		68,47	Cukup	

4). Tes Akhir Siklus

Pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 52,18% dengan rata-rata nilai 70,86. dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Rata-rata Hasil Tes Akhir Pada Siklus I

Aspek	Persentase Ketuntasan
	Siklus 1
Persentase Hasil Belajar Siswa	52,18% (12 Siswa)
Nilai Rata-rata	70,86

Dari Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 12 orang (52,18%). Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru dalam Pembelajaran IPA.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	20	83,33%	Sangat Baik
2	22	91,66%	Sangat Baik
Rata-rata		87,84%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh persentase sebesar 87,84% sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik dan sudah dapat mencapai indikator keberhasilan.

2) Data Hasil Observasi Penilaian Afektif (Keseriusan dalam Diskusi dan Kerjasama dalam Kelompok)

Pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini secara keseluruhan yang telah *observer* amati, keseriusan siswa selama pembelajaran sudah terlihat dan tampak, begitupun kerjasama siswa dalam kerja kelompok juga sudah terlaksana dengan baik dan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, seperti yang terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Perkembangan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

No	Rata-rata kelas	Kriteria	Kriteria	Ketuntasan
				Tuntas ≥ 75
1.	Pertemuan 1	79,89	Baik	18 siswa
2.	Pertemuan 2	84,78	Sangat baik	21 siswa
Nilai Rata-rata			82,33	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 6 terlihat pada siklus II ini sebagian besar siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan begitupun saat bekerja kelompok, sudah terjalannya kerjasama yang baik dan saling berbagi tugas dengan teman sekelompoknya. Sehingga dapat peneliti simpulkan hasil belajar afektif siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75, maka dapat dikatakan hasil belajar afektif siswa pada siklus II ini sudah tercapai.

3) Hasil Belajar Ranah Psikomotor.

Tabel 7. Hasil Observasi Perkembangan Hasil Belajar Ranah Psikomotor (Ketepatan Langkah Kerja dan Ketelitian Melakukan Percobaan)

No	Rata-rata kelas	Kriteria	Kriteria	Ketuntasan
				Tuntas ≥ 75
1.	Pertemuan 1	80,43	Sangat Baik	18 siswa
2.	Pertemuan 2	85,32	Sangat Baik	21 siswa
Nilai Rata-rata			82,87	Baik

Berdasarkan Tabel 7, terlihat hasil pengamatan yang dilakukan *observer*, dapat dikemukakan bahwa pada pertemuan pertama siklus II didapatkan hasil belajar psikomotor sudah meningkat, dikarenakan pada siklus II ini siswa sangat kompak dalam melakukan percobaan, sehingga konsep pembelajaran yang diberikan guru secara langsung dapat diserap oleh siswa, begitupun dalam menggunakan alat, siswa sangat teliti dan melakukannya dengan baik sesuai instruksi guru, maka dapat dikatakan hasil belajar psikomotor siswa pada siklus II ini sudah tercapai.

4) Tes Akhir Siklus

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 86,95% dengan rata-rata nilai 85, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Rata-rata Hasil Tes Akhir Pada Siklus I dan II

Aspek	Persentase Ketuntasan
	Siklus 1
Persentase Hasil Belajar Siswa	86,95% (20 Siswa)
Nilai Rata-rata	85

pada siklus II hasil belajar kognitif (pemahaman) sudah mencapai indikator yang ditetapkan dengan persentase ketuntasan sebesar 86,95%, peningkatan ini terjadi dikarenakan siswa sudah mulai mengerti bagaimana proses pembelajaran dengan model PBI, siswa merasa gembira dengan percobaan-percobaan yang dilakukan, dengan diberikan reward siswa

tertarik dan semangat dalam belajar dan terbukti dengan hasil yang diperoleh pada siklus II ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat pemahaman siswa kelas V pada siklus I dengan nilai rata-rata 70,86 dengan persentase ketuntasan 52,18% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85 dan persentase ketuntasan sebesar 86,95% dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang.
2. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar afektif dilihat dari (Keseriusan dalam diskusi dan kerjasama dalam kelompok) siswa kelas V pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,2 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,33 dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang.
3. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor dilihat dari (Ketepatan langkah kerja dan ketelitian melakukan percobaan) siswa kelas V pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,47 meningkat pada siklus II

dengan nilai rata-rata 82,87 dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 20 Kurao Pagang.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Instruction* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan model *Problem Based Instruction* dapat ditingkatkan dan lebih efektif lagi.

Daftar Kepustakaan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni, dan Netriwati. 2008. Peningkatan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Konstektual. *Laporan Pengembangan Inovatif Pembelajaran Di Sekolah (PIPS)*. FKIP: Universitas Bung Hatta
- Firdaus, Zumrotul. 2012. Pesawat Sederhana.[http_kereta-sains.blogspot.com_.htm](http://kereta-sains.blogspot.com_.htm). 17 Januari.
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep, Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmayeni, Lisa. 2013. *Peningkatan aktivitas siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Problem Based Instruction di SD Kartika 1-12 Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Takari R, Enjah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Genesindo

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pranada Meda Group.